

Jurnal Tanah Pilih
Vol. 2, No. 2, 2022
E-ISSN 2777-1113

Corresponding Email:
hendraduwie@gmail.com

Article's History

Submitted: May 23, 2022

Revised: Oct 18, 2022

Accepted: Oct 21, 2022

Published: Oct 27, 2022

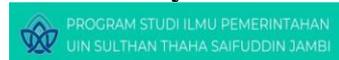
Copyright © 2022

The Author(s)

This article is licensed
under CC BY 4.0 License



Published by



IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DI KOTA PALEMBANG

1. Hendra Duwie Putra
Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia
2. Andries Lionardo
Universitas Sriwijaya, Indonesia
3. Azwar Agus
Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

Abstrak

Implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan ketahanan pangan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan ketahanan dan ketangguhan pangan Kota Palembang. Kebijakan ini diharapkan akan berdampak terhadap pengentasan kawasan yang rawan pangan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi kebijakan terhadap ketahanan pangan di Kota Palembang, menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap ketahanan pangan di Kota Palembang, serta menguji dan menganalisis pengaruh implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama terhadap ketahanan pangan di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner, sedangkan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kebijakan berpengaruh sebesar 90,3 % terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang dibuktikan dengan nilai validitas tinggi adalah pernyataan ketiga belas yakni indikator unsur pemerintah, (2) Pemberdayaan masyarakat berpengaruh sebesar 99,2% terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang dengan nilai validitas tertinggi pada indikator usaha/industri rumah tangga, dan (3) Implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh sebesar 99,2% terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang dengan nilai validitas tertinggi pada indikator persentase desa yang tidak punya akses penghubung yang memadai.

Kata Kunci: Implementasi kebijakan, Pemberdayaan masyarakat, Ketahanan pangan.

Abstract

The implementation of public policies and community empowerment toward increasing food security is needed to realize food security and food resilience in Palembang City. This policy means to have an impact on alleviating food insecure areas. This study aims to analyze the effect of policy implementation on food security; analyze the effect of community empowerment on food security in Palembang City; as well as examine and analyze the effect of policy implementation and community empowerment together on food security in Palembang City. The research used a descriptive quantitative method, with the data collection instrument using a questionnaire, while the data analysis technique is in the form of multiple linear regression analysis. The results of the study show that (1) Policy implementation has an effect of 90.3% on increasing food security in Palembang City, as evidenced by the high validity value in the thirteenth statement, namely the indicator of government elements; (2) Community empowerment has an effect of 99.2% on increasing food security food in Palembang City with the highest validity value on the home business/industry indicator; and (3) The implementation of policies and community empowerment together has an effect of 99.2% on increasing food security in Palembang City with the highest validity value on the village percentage indicator who do not have adequate liaison access.

Keywords: *Implementation of public policy, Community empowerment, Food security*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat (8), Pembangunan Desa diartikan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Selanjutnya pada pasal 1 ayat (12) disebutkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Petani adalah ujung tombak untuk kesejahteraan masyarakat dan sebagai penjaga ketahanan pangan. Produktivitas dan pendapatan mereka meningkat, apabila signifikan kontribusinya kepada ketahanan pangan nasional. Jika produktivitas usaha pertanian meningkat maka suplai pangan nasional meningkat sehingga meningkatkan ketersediaan pangan nasional. Selanjutnya, ketika hasil usaha mereka mampu memperoleh pendapatan tinggi, maka akses petani mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pendapatan menandakan bahwa aspek keterjangkauan dalam ketahanan pangan akan meningkat pula. Undang – undang No. 7 Tahun 1996 mengenai pangan, bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu. Ketahanan pangan dikembangkan dengan bertumpu pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal, distribusi ketersediaan pangan mencapai seluruh wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat agar mampu mengakses pangan secara berkelanjutan.

Di Indonesia, UU No. 18 tahun 2012 mendefinisikan Ketahanan Pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup

sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai jumlah penduduk sangat banyak seperti Indonesia.

Urusan ketahanan pangan di Kota Palembang dikelola oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang setiap tahunnya memiliki sejumlah sasaran strategis guna mewujudkan ketahanan pangan di Kota Palembang. Pencapaian sasaran strategis tersebut tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja Dinas, namun juga menjadi acuan penilaian bagi ketahanan pangan itu sendiri. Berikut ini data capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang tahun 2019.

Tabel 1. Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang Tahun 2019

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	Meningkatnya Sumber Daya Manusia Pertanian Yang Berkelanjutan	Terpenuhinya Bimtek/ Pelatihan Pembinaan dan Penyuluhan Tentang Pembangunan Pertanian Yang Berwawasan Lingkungan Bagi Petani dan Pelaku Agribisnis	Kali	5	5	100
2	Meningkatnya Pelayanan Kepada Masyarakat	Terpenuhinya Prasarana dan Sarana Pendukung ASN dalam Melakukan Fungsi Pelayanan OPD	%	80	80	100
3	Meningkatnya Ketersediaan, Distribusi Pangan dan Keamanan Pangan	Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	%	62	65	105
4		Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	91	91,05	100,05
5		Ketersediaan Pangan Utama	%	100	123,6	123,6
6		% Daerah Rawan Pangan	%	0	0	100
7		Tidak Ditemukannya Bahan Berbahaya Pada Pangan Segar	Temuan	0	0	100
8	Meningkatnya	Produksi Padi	Ton	27,750	23,940	86,30

9	Produksi dan	Produktivitas Padi	Ton/Ha	5,55	5,7	103
10	Produktivitas Hasil Pertanian,	Produktivitas Tanaman Perkebunan (Karet)	Ton/Ha	1,300	1,390	107
11	Peternakan dan Perkebunan Dalam	Tingkat ProduksiPeternakan Pertahun	%	1	1	100
12	Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani	% PeningkatanPendapatan Rata-Rata Petani	%	5	45,80	145,80

Sumber: LAKIP DPKP tahun 2021

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa hasil pengukuran indikator kinerja tahun 2019 tersebut dapat diketahui secara umum pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang sudah cukup baik dan sesuai dengan arah pencapaian target yang telah ditetapkan. Adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan program dan kegiatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian indikator sasaran yang ingin dicapai. Secara kumulatif, hasil capaian indikator sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang tahun 2019 telah melebihi target 100 % dan dikategorikan sangat baik / sangat berhasil.

Untuk menyongsong era globalisasi di Kota Palembang, maka sangat perlu mengembangkan potensi agribisnisnya termasuk komoditi beras meskipun secara proporsional persawahan di Kota Palembang masih minim. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan tidak hanya mengutamakan pembangunan infrastruktur ketimbang pengembangan pertanian. Kecenderungan kebijakan politik lokal di Palembang menunjukkan adanya kecenderungan kebijakan politik pembangunan secara umum kurang perhatian pada sektor pertanian dan pangan.

Artikel ini membahas implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang dengan unit analisis adalah Lembaga yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang.

METODE

Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian yang menggunakan Metode penelitian deskriptif kuantitatif berupa data tertulis dan lisan dari objek yang diamati. Penelitian dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena atau peristiwa, lingkungan sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi antar individu atau kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data survey, sedangkan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan analisis data secara statistik, dengan perhitungan angka yang diperoleh dari penelitian guna memperoleh hasil yang dapat dilakukan generalisasi dalam beberapa populasi besar. Penelitian dianalisis untuk masalah sosial dan segala tema yang sifatnya sedang dilakukan pengembangan atau berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai ibukota provinsi, Kota Palembang memiliki dinamika yang sangat menarik dalam konteks pertumbuhan gerakan pangan lokal. Pemerintah lokal menjadi kekuatan di mana kebijakan pemerintah daerah terkait mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di kota atau kabupaten wilayah tertentu, termasuk Kota Palembang. Regulasi yang dibuat pemerintah juga menjadi bagian penting baik untuk individu atau kelompok masyarakat dalam mewujudkan Kota Palembang yang memiliki ketahanan pangan yang baik. Berikut data implementasi kebijakan terkait ketahanan pangan di Kota Palembang.

Tabel 1.
Uji Validitas dan Reliabilitas Implementasi Kebijakan (X1)
(n=100, $\alpha=10\%$, df= 98)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas	cronbach α	Reliabilitas
			r hitung > r tabel		cronbach α > r tabel
1	0,581	0,2324	Valid	0,725	Reliabilitas
2	0,518		Valid		Reliabilitas
3	0,581		Valid		Reliabilitas
4	0,559		Valid		Reliabilitas
5	0,513		Valid		Reliabilitas
6	0,369		Valid		Reliabilitas
7	0,284		Valid		Reliabilitas
8	0,182		Tidak Valid		Reliabilitas
9	0,438		Valid		Reliabilitas
10	0,440		Valid		Reliabilitas
11	0,482		Valid		Reliabilitas
12	0,407		Valid		Reliabilitas
13	0,584		Valid		Reliabilitas
14	0,532		Valid		Reliabilitas

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Dari hasil uji validitas pada tabel 1. Di atas, terlihat bahwa hasil sudah cukup baik dan responden setuju bahwa Implementasi Kebijakan (X1) dapat mempengaruhi Peningkatan Ketahanan Pangan (Y), karena Implementasi Kebijakan (X1) merupakan aturan yang memuat tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu (pejabat) atau kelompok- pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan pembangunan secara terus menerus. Hal ini dapat dilihat pada Uji validitas dari semua indikator dinyatakan Valid karena nilai r hitung > dari r tabel.

Adapun pernyataan dengan nilai Validitas tertinggi adalah pernyataan ketiga belas yakni indikator Unsur pemerintah terkait (0,584), pernyataan pertama sebesar (0,581) dan pernyataan ketiga sebesar (0,581). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,184). Begitu pun dengan uji Reliabilitas, semua indikator dinyatakan reliabilitas karena $\text{cronbach } \alpha > r$ tabel ($0,725 > 0,2324$).

Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas Pemberdayaan Masyarakat (X2)
($n=100$, $\alpha=10\%$, $df= 98$)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas	cronbach α	Reliabilitas
			r hitung > r tabel		cronbach α > r tabel
1	0,527	0,2324	Valid	0,725	Reliabilitas
2	0,553		Valid		Reliabilitas
3	0,481		Valid		Reliabilitas
4	0,592		Valid		Reliabilitas
5	0,530		Valid		Reliabilitas
6	0,351		Valid		Reliabilitas
7	0,294		Valid		Reliabilitas
8	0,229		Tidak Valid		Reliabilitas
9	0,520		Valid		Reliabilitas
10	0,484		Valid		Reliabilitas
11	0,480		Valid		Reliabilitas
12	0,435		Valid		Reliabilitas
13	0,574		Valid		Reliabilitas

14	0,444		Valid		Reliabilitas
----	-------	--	-------	--	--------------

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Dari hasil uji validitas pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa hasil sudah cukup baik dan responden setuju bahwa Pemberdayaan Masyarakat (X₂) dapat mempengaruhi Peningkatan Ketahanan Pangan (Y), karena Pemberdayaan Masyarakat (X₂) merupakan sebuah konsep pembangunan yang merangkum multi-aspek. Konsep ini mewakili paradigma baru pembangunan (*post-developmentalism paradigm*), yang bersifat *people centred, participatory, empowering, and sustainable*”.

Hal ini dapat dilihat pada Uji validitas dari semua indikator, 13 indikator dinyatakan Valid karena nilai r hitung > dari r tabel. Walaupun ada 1 indikator yang tidak valid, Adapun pernyataan dengan nilai Validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator usaha/industri rumah tangga sebesar (0,592), pernyataan ketiga belas IPM indikator sopan santun sebesar (0,574), dan pernyataan kedua sebesar (0,553). Ini berarti indikator-indikator tersebut dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,229). Begitu pun dengan uji reliabilitas, semua indikator dinyatakan realibilitas karena cronbach $\alpha > r$ tabel (0,725>0,2324).

Tabel 3
Uji Validitas dan Reliabilitas Peningkatan Ketahanan Pangan (Y)
(n=100, α =10%, df= 98)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Validitas	cronbach α	Reliabilitas
			r hitung > r tabel		cronbach $\alpha > r$ tabel
1	0,573	0,2324	Valid	0,729	Reliabilitas
2	0,564		Valid		Reliabilitas
3	0,476		Valid		Reliabilitas
4	0,596		Valid		Reliabilitas
5	0,538		Valid		Reliabilitas
6	0,348		Valid		Reliabilitas
7	0,291		Valid		Reliabilitas
8	0,231		Tidak Valid		Reliabilitas
9	0,522		Valid		Reliabilitas

10	0,494		Valid		Reliabilitas
11	0,492		Valid		Reliabilitas
12	0,394		Valid		Reliabilitas
13	0,579		Valid		Reliabilitas
14	0,515		Valid		Reliabilitas

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Dari hasil uji validitas pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil sudah baik dan responden setuju bahwa Peningkatan Ketahanan Pangan (Y) merupakan hal yang penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman di banyak negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat pada uji validitas dari semua indikator, 13 indikator dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari r tabel. Adapun pernyataan dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator persentase desa yang tidak punya akses penghubung yang memadai sebesar (0,596), pernyataan ketiga belas sebesar (0,579), dan pertama sebesar (0,573), sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,231).

Tabel 4
Hasil Regresi Sederhana X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,227	1,908		,643	,521
	X1	,975	,032	,950	30,179	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas, pada kolom B konstanta adalah 1,227 sedangkan nilai T 0,643 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = a + bX_1$, $Y = 1,227 + 0,975 X_1$. Sehingga hasil dari analisis regresi sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut: (1) kostanta sebesar 1,227 menyatakan bahwa jika tidak ada Implementasi kebijakan sebesar 1,227. (2) koefisien regresi X1 sebesar 0,975 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust, maka nilai implementasi kebijakan berkurang sebesar 0,975.

Tabel 5
Hasil Regresi Sederhana X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,394	,531		,741	,460
	X2	,994	,009	,996	109,974	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas pada kolom B konstanta adalah 0,394 sedangkan nilai T 0,741 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = a + bX_2$, $Y = 0,394 + 0,994 X_2$. Sehingga hasil dari analisis regresi sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut: (1) kostanta sebesar 0,394 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai T maka pemberdayaan masyarakat sebesar 0,394., (2) koefisien regresi X2 sebesar 0,994 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai T, maka nilai pemberdayaan masyarakat bertambah sebesar 0,994.

Tabel 6
Hasil Regresi Sederhana X1 dan X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,536		,095	,925
	X1	,930	,027	,932	33,902	,000

	X2	,070	,028	,068	2,475	,015
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas pada kolom B konstanta adalah 0,051 sedangkan nilai T 0,095 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = a + bX_1 + bX_2$, $Y = 0,051 + 0,930 X_1 + 0,070 X_2$. Sehingga hasil dari analisis regresi sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut: (1) kostanta sebesar 0,051 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai T maka implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat sebesar 0,051. (2) koefisien regresi X_1 sebesar 0,930 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai T, maka nilai X_1 bertambah sebesar 0,930. (3) koefisien regresi X_2 sebesar 0,070 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai T, maka nilai pemberdayaan masyarakat bertambah sebesar 0,070. (4) koefisien regresi X_1 dan X_2 secara bersamaan menyatakan nilai t koefisien sebesar 0,051 bahwa setiap penambahan 1 nilai T, maka nilai X_1 dan X_2 bertambah sebesar 0,051.

Tabel 7
Hasil Uji Model Summary X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,902	1,29438
a. Predictors: (Constant), X1				

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel di atas, model *summary* varibel Implementasi Kebijakan (X_1), nilai R2 sebesar 0,903 artinya 90,3% X_1 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 8
Hasil Uji T X1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,227	1,908		,643	,521
	X1	,975	,032	,950	30,179	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Dari perhitungan tabel 8 koefisien variabel X1 sebesar 1,227, dan diperoleh koefisien jalur (Px1) = 0,975 nilai T hitung = 0,643 sedangkan nilai R tabel 1,29043. Nilai tersebut mengungkapkkan bahwa T hitung < T tabel, artinya koefisien jalur ini tidak signifikan, temuan ini dapat di interpretasikan bahwa Implementasi kebijakan berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan.

Tabel 9
Hasil Uji Model Summary X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,992	,37232
a. Predictors: (Constant), X2				

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, model *summary* varibel Pemberdayaan Masyarakat (X2), nilai R sebesar 0,992 artinya 99,2% Pemberdayaan Masyarakat (X2) berpengaruh terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y).

Tabel 10
Hasil Uji T X2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,394	,531		,741	,460
	X2	,994	,009	,996	109,974	,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Dari perhitungan tabel 10 koefisien variabel X2 sebesar 0,994, dan diperoleh koefisien jalur (Px2) = 0,394 nilai T hitung = 0,741 sedangkan nilai R tabel 1,29043. Nilai tersebut mengungkapkan bahwa T hitung > T tabel, artinya koefisien jalur ini signifikan, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa implementasi kebijakan berpengaruh terhadap peningkatan ketahanan pangan.

Tabel 11
Hasil Uji Model Summary X1 dan X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,992	,36295
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, model *summary* variabel Implementasi Kebijakan (X1), dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) secara bersama-sama, nilai R² sebesar 0,992 artinya 99,2% variabel Implementasi Kebijakan (X1) dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y).

Tabel 12
Hasil Uji T X1 dan X2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,536		,095	,925
	X1	,930	,027	,932	33,902	,000
	X2	,070	,028	,068	2,475	,015
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : data diolah, SPSS Versi 25 (2021)

Dari perhitungan tabel 12 koefisien variabel Implementasi Kebijakan (X1) sebesar 0,930 dan

Pemberdayaan Masyarakat (X2) sebesar 0,70 dengan signifikansi variabel Implementasi Kebijakan (X1) sebesar 0,000 dan Pemberdayaan Masyarakat (X2) sebesar 0,015. Selanjutnya diperoleh koefisien jalur (Px_1) = 0,930, diperoleh koefisien jalur (Px_2) = 0,070 nilai T hitung X1 dan X2 secara bersama-sama sebesar 0,095, sedangkan nilai R tabel 1,29043. Nilai tersebut mengungkapkan bahwa T hitung X1 dan X2 secara bersama-sama < T tabel, artinya koefisien jalur ini tidak signifikan, temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa Implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, implementasi kebijakan berpengaruh sebesar 90,3 % terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang. Hal tersebut di dukung pernyataan dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan ketiga belas yakni indikator unsur pemerintah terkait (0,584), pernyataan pertama indikator sosialisasi kebijakan berupa peraturan perundang-undangan sebesar (0,581) dan pernyataan ketiga indikator manfaat kebijakan sebesar (0,581). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan indikator Standar Operasional Prosedur sebesar (0,184). Kedua, Pemberdayaan Masyarakat berpengaruh sebesar 99,2% terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator usaha/industri rumah tangga sebesar (0,592), pernyataan ketiga belas IPM indikator sopan santun sebesar (0,574), dan pernyataan kedua indikator kemampuan memecahkan masalah sebesar (0,553). Ini berarti indikator-indikator tersebut dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan (Y). Sedangkan nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan indikator inovasi keaslian peninggalan sejarah leluhur sebesar (0,229). Ketiga, implementasi kebijakan dan pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama berpengaruh sebesar 99,2% terhadap peningkatan ketahanan pangan di Kota Palembang. Pernyataan dengan nilai validitas tertinggi adalah pernyataan keempat indikator persentase desa yang tidak punya akses penghubung yang memadai sebesar (0,596), pernyataan ketiga belas indikator persentase daerah puso/kemungkinan gagal panen sebesar (0,579), dan indikator pertama ketersediaan pangan meningkat sebesar (0,573). Adapun nilai validitas terendah adalah pernyataan kedelapan sebesar (0,231).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiarjo, Miriam. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dunn, William N.(2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho.(2004). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Ife, Jim (2008). *Community Development*. Terjemahan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Inu Kencana Syafie. (2011) . *Etika Pemerintahan*. Penerbit PT Rineka Cipta : Jakarta.

- _____. (2009). *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Pustaka RekaCipta
- Irawan, B. (2005). *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Bogor
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Sebastian Rainsch. (2004). *Dynamic Strategic Analysis: Demystifying Simple Success Strategies*. Wiesbaden: Deutscher Universitasts-Verlag
- Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow.(2004). *SPSS Explained*. East Sussex : Routledge,
- Nur Asnawi dan Masyhuri. (2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press;Cet. 2
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Media
- Nugroho, D. Riant. (2003). *Kebijakan Publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi*. PT Elex Media Komputindo :Jakarta,
- Robert, J.Kodoatie. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur, Edisi Revisi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Solichin, Wahab. (2001). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.(2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____.(2000). *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung; Alfabeta
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2006). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta, Bandung
- _____. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto.(2016). *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: ANDI
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thaib, Dahlan, Jazim Hamidi, Ni'matul Huda. (2001). *Teori dan Hukum Konstitusi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Thompson j. S. And Cowan J. T. (2000). *Globalizing Agro-Food Systems In Asia: Introduction World Development*, vol. 28, no. 3, pp. 401±407, 2000.
- Widjaja, HAW. (2002). *Pemerintahan Desa/Marga berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah (Suatu Telaah Administrasi Negara)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

William Dunn. (1998). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Winarno. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (edisi kedua) Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2005). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Jakarta : Med Press.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2021 Tentang Badan Pangan Nasional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan Dan Gizi